

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA

Nur Aini¹, Novita Majid², Moh. Bahzar³, Wingkolatin⁴
Universitas Mulawarman^{1,2,3,4}
Email: nurainicut23@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 24 Samarinda telah mengimplementasikan, penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik dan maksimal. Dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa guru tidak hanya membentuk siswa menjadi sebuah kelompok diskusi, tetapi memberikan penguatan yang sekiranya dapat membantu siswa dan dalam pengimplementasian didalam kehidupan siswa langsung merasakan diekstrakurikuler pramuka dengan berbagai kegiatan yaitu memasang tenda, memasak, dan membersihkan lingkungan sekitar. Simpulan, pengimplementasian Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 24 Samarinda yaitu dengan melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan diskusi kelompok pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Gotong Royong, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of Strengthening the Pancasila Student Profile in improving students' mutual cooperation character. The research method used is descriptive qualitative research. The results of the research show that SMP Negeri 24 Samarinda has implemented and strengthened the Pancasila student profile well and optimally. In improving the character of mutual cooperation among students, teachers not only form students into a discussion group, but also provide reinforcement that can help students and in implementing it in their lives, students directly experience the extracurricular activities of scouting with various activities, namely putting up tents, cooking, and cleaning the surrounding environment. In conclusion, the implementation of Strengthening the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 24 Samarinda, namely through classroom learning and scout extracurricular activities, has gone well through group discussion activities during learning.

Keywords: Implementation, Mutual Cooperation Character, Pancasila Student Profile.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Pendidikan harus

terkait dengan kenyataan, dekat dengan siswa, dan relevan dengan masyarakat agar memiliki nilai-nilai kemanusiaan (Majid, 2019). Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mengembangkan sifat-sifat positif sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter, dan berakhlak baik (Melati et al., 2024). Tentu saja, hal ini harus sejalan dengan peraturan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan tantangan dalam pendidikan yang terus berubah dan berkembang.

Perubahan tentu tidak bisa dihindari, sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman (Sari et al., 2023). Perubahan kurikulum tidak hanya dirancang untuk masa depan, tetapi juga terjadi sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi saat ini (Nahdiyah et al., 2022). Kurikulum dapat dianggap sebagai dasar dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berperan dalam mengarahkan proses pengajaran dan pembelajaran, melatih individu yang berkualitas, mendorong perkembangan sosial, serta meningkatkan efisiensi pendidikan (Karakuyu, 2023).

Di Indonesia kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai terobosan untuk mencoba menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar siswa lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari siswa masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022). Mengenai kurikulum merdeka berarti berfokus pada pengembangan kompetensi dan dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk membangun karakter dan kemampuan siswa, profil pelajar Pancasila diimplementasikan melalui budaya sekolah, serta kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Asiati & Hasanah, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran dari pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam ciri utama dari profil ini adalah: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Harapannya, profil pelajar Pancasila ini dapat diterapkan dengan baik sehingga melahirkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, berkualitas tinggi, mampu bersaing di tingkat nasional dan global, dapat bekerja sama dengan siapa pun dan di mana pun, mandiri dalam melaksanakan tugas, berpikir kritis, serta memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kerja sama dari semua pelajar di Indonesia. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Kahfi, 2022). Hal tersebut dapat dilakukan melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Melati et al., 2024). Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila di setiap sekolah melibatkan pelajar dan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli dan berbagi. Penguatan profil pelajar Pancasila dapat mencerminkan nilai karakter gotong royong, serta dapat menumbuhkan serta meningkatkan karakter gotong royong, dimana pelajar harus

membentuk kelompok--kelompok kecil untuk saling bekerjasama dalam mengatasi suatu permasalahan (Kharisma et al., 2023). Tentu hal ini jika terus dilakukan akan mampu untuk peningkatan karakter gotong royong yang kuat bagi siswa--siswa.

Gotong royong adalah bentuk kerjasama yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencerminkan kepedulian sosial individu dan kehadiran sosial. Keterlibatan dalam kegiatan gotong royong berawal dari kesadaran diri. Kesadaran ini muncul dari rasa kasih seseorang terhadap orang lain dan untuk tercapainya tujuan baik bersama-sama (Nilamsari et al., 2023). Dalam lingkup pendidikan ataupun lingkungan sekolah, meningkatkan karakter gotong royong di kalangan siswa sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat rasa kebersamaan, dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan bermasyarakat (Supriadi et al., 2024). Sekolah, guru dan seluruh stakeholder terkait memiliki peran kunci dalam mengajarkan dan meningkatkan karakter gotong royong melalui berbagai program dan kegiatan. Dengan demikian, hal tersebut dapat membentuk generasi muda penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang bagus dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa di SMP Negeri 24 Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa di SMP Negeri 24 Samarinda, secara teoritis dapat menerapkan konsep, teori dan prinsip Pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait meningkatkan karakter gotong royong untuk menjadi pribadi yang memiliki jiwa ataupun sikap kerjasama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti. fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa di SMP Negeri 24 Samarinda melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler. Subjek penelitian ini ialah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PPKn, dan siswa siswi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa di SMP Negeri 24 Samarinda melalui Pembelajaran di Kelas

Gotong royong adalah salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada siswa untuk menciptakan individu yang mampu bekerja sama, saling menghargai dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun mengajari dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik bukanlah tugas yang mudah, demikian pula dengan hal meningkatkan karakter gotong royong di kalangan siswa. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu wadah efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter gotong royong siswa ketika didalam kelas pada saat pembelajaran.

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Informan, yakni ibu NA selaku guru PPKn di SMP Negeri 24 Samarinda, terkait meningkatkan karakter gotong royong melalui pembelajaran dikelas:

“Sangat penting sekali menerapkan karakter gotong royong kepada siswa sejak dini untuk membentuk kepribadian yang baik., apalagi karakter gotong royong salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang yang harus diimplementasikan karena merupakan bagian dari tujuan kurikulum merdeka yang harus diimplementasikan. saya sendiri mempunyai strategi yang biasa digunakan pada saat mengajar salah satunya adalah pembelajaran kooperatif, metode ini seperti pembelajaran berbasis proyek, melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama. Selain pembelajaran kooperatif, kegiatan kelompok lainnya biaya saya gunakan ialah dengan kolaborasi, seperti diskusi dan presentasi. Penting untuk memastikan setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas agar semua dapat berkontribusi. Dengan membiasakan siswa bekerja sama sejak dini, mereka akan memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, saling membantu, dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Jika diterapkan secara konsisten, nilai gotong royong yang diajarkan di kelas dapat membekas dalam kehidupan siswa, menjadikan individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungan di masa depan. Dan tidak lupa yang paling penting memberikan siswa penguatan seperti memberi motivasi ataupun penguatan lainnya sesuai dengan kebutuhan belajar”. (Wawancara 20 Oktober 2024)

Lalu pernyataan yang sama juga dikatakan MR selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Samarinda, yang menyatakan:

“setelah materi selesai dijelaskan, guru biasanya akan membentuk kelompok belajar, agar semua dapat bekerja sama dengan baik, dan menjadi lebih kompak dan akrab. Melalui kerja kelompok ini, saya merasa lebih mudah pada saat berkomunikasi dengan teman dan lebih mudah mencapai tujuan bersama”. (Wawancara, 04 November 2024).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kedua, yaitu bapak BM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 24 Samarinda mengenai implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran dikelas, yang mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran dikelas, saya selaku pimpinan di bidang kurikulum berkomitmen untuk mendorong penerapan strategi pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai gotong royong secara konsisten dan efektif. Karena karakter gotong royong merupakan salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh siswa, karena akan menjadi bekal penting dalam kehidupan. Dan karakter gotong royong ini kan merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang dimana diwajibkan sekali pengimplementasiannya karena bagian dari tujuan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter. Sebagai langkah awal, kami memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah mencakup

kegiatan pembelajaran berbasis kerja sama tim atau kebersamaan, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Kami juga telah mengarahkan guru Dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, seperti proyek sosial, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain pembelajaran di kelas, kami juga mendorong pengintegrasian nilai gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri. Salah satunya adalah kegiatan bakti sosial, lomba-lomba tim, dan kerja bakti dilingkungan sekolah". (Wawancara, 15 Oktober 2024).

Pernyataan yang dikatakan bapak BM, terkait poin indikator meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas, diperkuat dengan Pernyataan responden KA, selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Samarinda, yang mengatakan:

"ya, melalui kerja kelompok saya dan teman--teman bisa saling berdiskusi dan saling membantu cari informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, seperti pembuatan produk, dengan kebersamaan kelompok juga akan lebih seru dan tidak terasa waktu pengerjaan tugas". (Wawancara 04 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi pada saat pembelajaran di kelas:



Gambar 1 Kegiatan Presentasi Kelompok



Gambar 2 Kegiatan Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dan responden diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa meningkatkan karakter gotong royong melalui pembelajaran dikelas tentu sangat penting. Karakter gotong royong ini merupakan salah

satu dimensi profil pelajar Pancasila yang wajib diimplementasikan karena bagian dari tujuan kurikulum merdeka. Penerapan karakter gotong royong sangat penting untuk diajarkan kepada siswa guna membentuk kepribadian siswa yang peduli, kolaboratif, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran di kelas, terutama melalui metode kooperatif seperti *Project-Based Learning* dan diskusi kelompok, sangat dalam menanamkan nilai gotong royong. Penting bagi guru untuk memastikan setiap siswa berperan aktif dalam kelompok dan kegiatan. Selain itu, pengintegrasian nilai gotong royong dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan diri, seperti bakti sosial dan lomba tim, turut mendukung pembentukan karakter ini. Dengan strategi yang konsisten dan komitmen dari semua pihak, nilai gotong royong dapat melekat dalam kehidupan siswa, menjadi bekal penting untuk kehidupan di masa depan.

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa di SMP Negeri 24 Samarinda melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang tidak hanya mendidik, tetapi juga memberikan pengalaman seru dan bermanfaat bagi para siswa. Pramuka, yang merupakan singkatan Praja Muda Karana, mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kerjasama. Dalam kegiatan Pramuka, tentu siswa langsung belajar melalui praktik langsung dilapangan, misalnya, mereka akan dilatih memasang tenda, hingga menyalakan api unggun. Semua ini tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan, tetapi juga melatih ketekunan serta kerja sama dalam tim yang dimana memunculkan rasa tanggung jawab dan semangat kebersamaan yang kuat diantara para siswa.

Tentunya dengan membangun serta meningkatkan karakter gotong royong pada siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka adalah langkah yang sangat efektif untuk mendukung pembentukan karakter positif. Banyak sekali nilai-nilai gotong royong yang dapat diambil dalam ekstrakurikuler selain pada saat proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, yakni ibu NA selaku guru PPKn SMP Negeri 24 Samarinda terkait dengan meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru PPKn dan sebagai pembina ekskul Pramuka, saya melihat Pramuka sebagai wadah yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong pada siswa apalagi dalam konteks penguatan karakter gotong royong dalam profil pelajar Pancasila. Kegiatan —kegiatan yang ada di Pramuka, seperti berkemah, kerja bakti, dan permainan kelompok, secara langsung melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Dalam kegiatan berkemah misalnya, siswa diajarkan untuk membangun tenda bersama, memasak bersama, dan menjaga kebersihan lingkungan, secara bersama-- sama. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian bersama. Selain itu melalui kegiatan kerja bakti siswa dilatih untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama saya sebagai Pembina pramuka tentu harus memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai gotong royong dan mampu mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa. Kedua, kegiatan Pramuka harus dirancang secara menarik dan relevan dengan minat siswa agar mereka lebih antusias

mengikuti kegiatan. Terakhir, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter gotong royong siswa". (Wawancara, 20 Oktober 2024).

Pernyaaan yang dikatakan oleh ibu NA, dikuatkan dengan pernyataan responden yaitu AJ, selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Samarinda, yang menyatakan bahwa: *"Menurut saya, Pramuka itu seru banget. Selain belajar tentang alam, saya juga jadi lebih bisa kerja sama bersama teman--teman. Waktu berkemah, kami harus bagi tugas masak, dan bangun tenda bareng--bareng. Dari situ, saya belajar pentingnya saling bantu dan menghargain pendapat orang lain". (Wawancara, 01 November 2024).*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kedua, yaitu bapak BM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 24 Samarinda mengenai meningkatkan karakter gotong royong melalui pembelajaran dikelas, yang mengatakan bahwa:

"Ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran sangat strategis dalam penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong. Melalui beragam kegiatan yang ada di Pramuka, siswa secara langsung dilatih untuk menerapkan nilai--nilai kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong dalam kehidupan sehari--hari. Pramuka bukan hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah kami. Kami melihat pramuka sebagai wadah yang sangat efektif untuk menanamkan nilai--nilai luhur, terutama gotong royong. Melalui kegiatan pramuka seperti berkemah, kerja bakti, dan permainan kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling membantu dan bertanggung jawab. Kami juga mengintegrasikan materi Pramuka dengan mata pelajaran lain, seperti PPKn, agar siswa dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya gotong royong dalam kehidupan. Selanjutnya kami juga memastikan bahwa pembina Pramuka memiliki kompetensi yang memadai dan dapat menjadi role model bagi siswa. Dan kami melakukan evaluasi secara berkala terhadap program Pramuka untuk melihat sejauh mana program tersebut efektif dalam membentuk karakter siswa". (Wawancara, 15 Oktober 2024).

Pernyataan yang dikatakan oleh bapak BM, dikuatkan dengan pernyataan responden yaitu MR, selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Samarinda, yang menyatakan bahwa:

"saya merasakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat membantu dalam meningkatkan karakter gotong royong dalam diri saya, dimana kami diharuskan bekerja sama dalam tim, saat membuat tenda, memasak dan kami harus saling membantu dan berbagi tugas. Sehingga kami belajar bahwa keberhasilan hanya bisa dicapai melalui kerja sama dan menghormati pendapat orang lain sangat penting agar bisa berkolaborasi dengan baik".

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi pada saat Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah:



Gambar 3 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan pernyataan informan dan responden diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa guru PPKn dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 24 Samarinda. dapat Dilihat bahwa guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah melaksanakan perannya masing-masing yang dimana sangat berpengaruh sekali dengan keberhasilan yang diinginkan yaitu meningkatkan karakter gotong royong siswa. Guru mengetahui ekstrakurikuler Pramuka memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui pramuka siswa tidak hanya belajar keterampilan, tetapi juga tentang nilai--nilai luhur seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, guru mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berbagi tanggung jawab dalam tim. Misalnya, pada kegiatan Pramuka, siswa sering dilibatkan dalam aktivitas kelompok yang membutuhkan kekompakan dan koordinasi. Proses ini melatih mereka untuk saling mendukung, memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menyelesaikan masalah bersama-sama. Selain itu, ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai toleransi, empati, dan kepedulian. Tentu semua ini tidak terlepas dari pengajaran guru yang merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dan pembelajaran dikelas tentu merupakan sarana yang efektif dalam memperkuat karakter gotong royong siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri bertanggung jawab, dan siap

membangun bangsa dengan semangat persatuan dan kerja sama. Jadi keduanya saling terhubung yang dimana ketika didalam kelas guru mengajarkan secara teori apa yang dimaksud dengan bekerja sama dengan tim untuk mencapai hasil, dan ekstrakurikuler tempat yang sangat cocok untuk mempraktikkan langsung apa itu bekerja secara berkelompok atau berkolaborasi dan mencapai hasil secara bersama-sama.

SIMPULAN

Pengimplementasian Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 24 Samarinda yaitu dengan melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan diskusi kelompok pada saat pembelajaran, lalu pada kegiatan ekskul pramuka siswa bersama sama membuat tenda, memasak, dan tentunya kerja bakti lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Karakuyu, A. (2023). The Contribution of Teachers' Curriculum Literacy on Their Curriculum Fidelity: Curriculum Literacy-Curriculum Fidelity. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(3), 1785–1800. <https://ijci.net/index.php/IJCI/article/view/1381>.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id.
- Majid, N. (2019). Methods of Strengthening Children's Characters through Local Wisdom Mappatulung Bugis as National Identity. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 1(2), 9–21. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v1i2.62>.
- Melati, P. D., & Rini, E. P. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6762>.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). *Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka*. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS).
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2023.V13.I2.P138-147>.
- Supriadi, M., Achmadi, & Atmajaya, T. S. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Pontianak*. 13, 55–62. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.72400>.